

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat membuat persaingan dalam berbagai sektor industri semakin ketat, hal ini membuat perusahaan harus mampu bertahan dan mengembangkan usahanya untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Semakin ketatnya kompetisi dalam persaingan bisnis ini perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing.

Dilansir dalam media dimana pada salah satu kasus perusahaan Industri pertanian yang rentan bangkrut akibat penurunan nilai perusahaan, berdasarkan data dari kementerian keuangan 2019, beberapa BUMN pertanian dan aneka Industri memiliki indeks *Altman Z Score* yang rendah, perusahaan manufaktur hanya memiliki nilai di bawah 1,23 dan perusahaan korporasi non manufaktur hanya memiliki nilai 1,1. (Lonzero Anugrah Mahardika, 2019). Oleh sebab itu, dalam rangka keberlangsungan perusahaan, maka butuh tersedianya dana dalam jumlah besar, agar kegiatan operasional maupun investasi membeli aset dapat terus berlangsung. (Amri, R. N., & Subardjo, 2020).

Pasar modal ialah sarana untuk memperjual belikan banyak macam instrumen keuangan, misalnya saham (ekuitas), utang dan berbagai instrumen keuangan lainnya. Pasar modal juga dijadikan sarana untuk perusahaan maupun instansi dalam kegiatan pendanaan atau investasi. (Darmadji & Fakhrudin, 2011;1).

Jual beli sekuritas saham merupakan salah satu cara alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana, ditujukan kepada masyarakat atau calon investor melalui pasar modal, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk bisa memperoleh kepercayaan publik dengan memproyeksikan harga saham yang dijual pada pasar modal apakah harga tersebut telah sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya atukah tidak dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, dengan nilai perusahaan yang optimal merupakan tujuan utama

perusahaan dalam menjamin keberlangsungan bisnis dan kemakmuran pemegang saham atau para investor. Dengan demikian harga saham yang mengalami kenaikan dari masa ke masa secara konsisten akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Akan tetapi penilaian harga saham adalah hal yang paling utama yang selalu dipertimbangkan dalam investasi yang dilakukan oleh para investor. Karena nilai perusahaan yang tinggi membuat harga nilai saham tinggi. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini menggunakan harga dilantai bursa dalam suatu periode tertentu. Harga saham ini ditetapkan oleh bagaimana permintaan atau penawaran yang terjadi dan ditetapkan oleh para pelaku pasar. Dibawah ini adalah data hasil *Closing Price* perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2016 - 2019 :

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Perhitungan Harga Saham**

<b>HASIL PERHITUNGAN (HARGA SAHAM)</b>						
<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>	<b>HARGA SAHAM</b>			
			<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	1.000	885	920	1.045
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.945	476	168	168
3	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO	330	388	400	398
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	1.230	140	150	50
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	87	94	96	103
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	7.925	7.625	7.450	7.925
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500
11	Mayora Indah Tbk	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050
12	Prasida Aneka Niaga Tbk	PSDN	134	256	192	153
13	Sekar Laut Tbk	SKLT	308	1.100	1.500	1.610
14	Siantar Top Tbk	STTP	3.190	4.360	3.750	4.500
15	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	990	1.225	865	995
16	Ultra Jaya Milk Industry & Trading C Tbk	ULTJ	4.570	1.295	1.350	1.680
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	63.900	83.800	83.625	53.000

<b>HASIL PERHITUNGAN (HARGA SAHAM)</b>						
<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>	<b>HARGA SAHAM</b>			
			<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
18	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	3.830	4.730	3.710	2.100
19	Wisnilak Inti Makmur Tbk	WIIM	440	290	141	168
20	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.755	1.960	1.940	2.250
21	Kimia Farma Tbk	KAEF	2.750	2.700	2.600	1.250
22	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1.515	1.690	1.520	1.620
23	Merck Tbk	MERK	9.200	8.500	4.300	2.850
24	Pyidam Farma Tbk	PYFA	200	183	189	198
25	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	520	545	840	637
26	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	1.970	1.800	1.390	1.395
27	Kino Indonesia Tbk	KINO	9.626	2.120	2.800	3.430
28	Martina Betro Tbk	MBTO	185	135	126	94
29	Mustika Ratu Tbk	MRAT	210	206	179	153
30	Mandon Indonesia Tbk	TCID	12.500	17.900	17.250	11.000
31	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	38.800	55.900	45.400	8.560
32	Chitose Internasional Tbk	CINT	316	334	284	302
33	Kedaung Indah Tbk	KICI	120	171	284	202
34	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	135	167	144	89
35	Sekar Bumi Tbk	SKBM	640	715	698	410
	MIN		87	94	96	50
	MAX		63.900	83.800	83.625	53.000
	MEAN		5.675	6.633	6.292	4.157

Pada data diatas dapat dilihat bahwa nilai harga saham periode 2016-2019 tertinggi adalah 83.800 yang diperoleh Gudang Garam Tbk pada periode 2017, sementara itu, nilai harga saham terendah adalah 50 di Bumi Teknokultura Unggul Tbk di tahun 2019. Jika dilihat dari perolehan rata-rata harga saham periode 2016-2019 dengan rata-rata tertinggi sebesar 6.633 di periode 2017 dan kemudian menurun pada periode berikutnya. Ini menandakan harga saham mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.

Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memberikan informasi atau sinyal kepada para investor. (Brigham, Houston, 2014), isyarat atau sinyal yaitu suatu tindakan yang diambil perusahaan dalam memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang

prospek perusahaan. sinyal yang diberikan kepada publik merupakan keterbukaan laporan keuangan serta faktor-faktor fundamental mikro maupun makro yang mempengaruhi perusahaan.

Maka investor harus mengetahui bahwa selain mendapatkan keuntungan kegiatan berinvestasi di pasar modal mungkin juga akan mengalami kerugian, oleh sebab itu, kemampuan perusahaan diuji dalam hal menarik perhatian calon investor agar mau menginvestasikan dananya pada perusahaan. Biasanya calon investor menggunakan laporan keuangan yang bisa dijadikan gambaran untuk menilai prestasi perusahaan dalam berbisnis yakni dengan cara melihat dan mempelajari laporan keuangan perusahaan tersebut. (Kasmir, 2017:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan pos-pos pada kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Maka ini menjadikan gambaran yang baik untuk para calon investor sebelum membeli saham pada perusahaan agar tidak sekedar melihat harga saham saja tetapi wajib melakukan pertimbangan dengan variabel-variabel dan faktor-faktor tertentu, sehingga menimbulkan pertanyaan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Brigham dan Huston, 2014). Faktor eksternal adalah faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan maupun aktivitas operasional perusahaan, faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh situasi politik, suku bunga, kondisi perekonomian global, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang bersangkutan langsung terhadap kondisi serta kinerja suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui laporan keuangan selama perusahaan masih melakukan kegiatan operasi, sehingga dapat membantu bagi para investor dalam mengetahui pergerakan harga saham. Maka dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan yaitu likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *earning per share* dan pertumbuhan penjualan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir, 2016). Salah satu alat

pengukur rasio likuiditas adalah *current ratio* yang menjelaskan sejauh mana aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini penting karena mengukur rasio jangka pendek perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K., 2017). Inesor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Oleh sebab itu semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan dianggap mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut akan menarik investor dalam membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, R., & Agus Endro, S, 2017). Likuiditas (*current ratio*) Berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh. (Anggela, F., Jonathan, R., & Dewi, C. K, 2020) Likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Salah satu alat pengukur rasio profitabilitas adalah *earning per share* . yaitu rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan (Utami, N. W, 2018). *Earning per share* sering juga digunakan para investor karena menggambarkan atau mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham. *Earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Maka dari itu semakin tinggi nilai *earning per share* berarti semakin baik karena akan meningkatkan harga saham dan ini akan menguntungkan perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sujata, N. K. A. P. D., & Badjra, I. B, 2020). *Earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K., 2017). *Earning per share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan Penjualan digunakan karena pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan pengurangan dari jumlah penjualan tahun ini dan tahun lalu

dibandingkan dengan penjualan tahun lalu. (Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R, 2016) Pertumbuhan penjualan menggambarkan bahwa investasi di periode tahun lalu dinilai berhasil dan dapat dijadikan untuk estimasi pertumbuhan penjualan di periode selanjutnya (Chasanah, N. M., & Prasetyo, A, 2020). Penjualan yang terus meningkat dari periode ke periode mengakibatkan keuntungan perusahaan akan meningkat yang akan membuat perusahaan dinilai baik oleh investor. Sehingga investor memiliki potensi yang besar untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amri, R. N., & Subardjo, A, 2020). Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, F. K., & Yuniati, T, 2019). Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Melihat kondisi perekonomian global khususnya negara Indonesia yang disebabkan oleh adanya wabah virus covid-19 yang berdampak pada perusahaan-perusahaan yang mengalami tingkat penurunan pendapatan atau keuntungan. Namun, dilansir dalam media, pada kondisi pasar yang menantang pada tahun 2020 ini saham sektor barang konsumsi memang lebih tahan banting terhadap tekanan ekonomi, terbukti indeks sektor barang konsumsi (*consumer goods*) pada kuartal III 2020 masih mengalami peningkatan indeks sektoral sejak awal tahun, mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5/5% sejak awal tahun. Koreksi ini lebih rendah dibanding penurunan yang terjadi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan telah anjlok hingga 18/06% sejak awal tahun. Salah satu diantaranya adalah PT Unilever Indonesia Tbk naik 2,8% menjadi 7300 yang di transaksikan sebanyak 19,6 juta kali dengan nilai 144 miliar. (Akhmad suryadi, 2020).

Kenaikan saham terjadi karena perusahaan industri barang konsumsi ini sifatnya non siklikal yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi dengan melihat studi kasus indeks saham industri barang konsumsi diatas. Dengan kata lain, kelancaran produk industri barang konsumsi akan tetap terjamin karena industri ini bergerak pada bidang industri pokok manusia. Hal ini disebabkan karena kebutuhan

makanan dan minuman yang tidak akan berhenti dalam kondisi apapun, melihat kondisi ini maka akan banyak perusahaan-perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik dan dapat memberikan kepercayaan kepada para investor agar para investor tetap melakukan investasi. Hal tersebut diatas yang melatar belakangi ketertarikan penulis untuk meneliti harga saham pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Penjelasan dari hasil tersebut diatas dan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan yang berbeda-beda mengenai pengaruh terhadap harga saham. Maka, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pengaruh apa saja yang mempengaruhi harga saham dengan mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya diperlukan identifikasi agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi, sehingga hasil penelitian dapat sejalan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan yang ada di latar belakang tersebut diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan perusahaan yang besar mengharuskan perusahaan dalam menggunakan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.
2. Kondisi harga saham yang berfluktuasi maka sulit untuk diprediksi.
3. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi penentuan harga saham suatu perusahaan, maka perlu dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.
4. Adanya pengaruh dari kondisi pandemik yang dialami dunia khususnya negara indonesia.
5. Terdapat hasil penelitian terdahulu yang belum sesuai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan identifikasi masalah memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas. Maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Harga Saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor namun pada penelitian ini faktor yang diambil meliputi Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan.
2. Studi dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu dibatasi pada periode keuangan tahun 2016-2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 ?
2. Bagaimana Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 ?
3. Bagaimana Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 ?
4. Bagaimana Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Didasarkan pada tujuan tersebut diatas, diharapkan bagi para pihak yang terkait, peneliti dapat memberi manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu dalam bidang studi akuntansi dalam rangka menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
- b. Hasil penelitian diharapkan agar bisa digunakan sebagai informasi tambahan ataupun sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, apabila mengambil judul dengan variabel yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan serta mengimplementasikan teori yang telah diperoleh.

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keuangan khususnya berkaitan dengan perkembangan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kebijakan akuntansi yang lebih baik pada periode yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan akan bermanfaat untuk memberikan informasi kepada para investor dan pelaku bisnis sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menetapkan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

**3. Manfaat Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan perusahaan di periode mendatang.

